

Analisis Perilaku Petani Menerapkan Teknologi Pertanian di Daerah Irigasi Sekka-Sekka Kabupaten Polman Sulawesi Barat

Husain Syam¹, Bakhrani A. Rauf², Faizal Amir³

Universitas Negeri Makassar
Email: husainsyam@unm.ac.id

Abstrak. Tujuan penelitian untuk mengetahui: (1) perilaku petani menggunakan teknologi pertanian di Daerah Irigasi Sekka-Sekka Kabupaten Polman, (2) pengetahuan ekosistem, pengetahuan lingkungan, pengetahuan usaha tani, pengetahuan teknologi pertanian, motivasi berusaha tani, motivasi menggunakan teknologi pertanian, sikap terhadap usaha tani, dan sikap terhadap penggunaan teknologi pertanian petani di Daerah Irigasi Sekka-Sekka Kabupaten Polman, (3) pengaruh pengetahuan ekosistem, pengetahuan lingkungan, pengetahuan usaha tani, pengetahuan teknologi pertanian, motivasi berusaha tani, motivasi menggunakan teknologi pertanian, sikap terhadap usaha tani, dan sikap terhadap penggunaan teknologi pertanian terhadap perilaku petani menggunakan teknologi pertanian, baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama di Daerah Irigasi Sekka-Sekka Kabupaten Polman. Jenis penelitian adalah penelitian korelasional. Lokasi penelitian di Daerah Irigasi Sekka-Sekka Kabupaten Polman. Populasi penelitian adalah petani irigasi di Daerah Irigasi Sekka-Sekka Kabupaten Polman. Responden (sampel) 200 kepala keluarga petani dipilih dengan metode *systematic random sampling*. Variabel penelitian: (1) perilaku petani menggunakan teknologi pertanian (Y) sebagai variabel terikat, (2) variabel bebas: (a) pengetahuan ekosistem (X1), (b) pengetahuan lingkungan hidup (X2), (c) pengetahuan usaha tani (X3), (d) pengetahuan teknologi pertanian (X4), (e) motivasi berusaha tani (X5), (f) motivasi menggunakan teknologi pertanian (X6), (g) sikap berusaha tani (X7), (h) sikap menggunakan teknologi pertanian (X8). Analisis data yang digunakan, analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Model analisis statistik inferensial adalah regresi sederhana dan regresi ganda. Hasil penelitian: (1) perilaku petani menggunakan teknologi pertanian di Daerah Irigasi Sekka-Sekka Kabupaten Polman tergolong sedang, (2) pengetahuan petani di Daerah Irigasi Sekka-Sekka Kabupaten Polman tentang ekosistem dan lingkungan hidup tergolong rendah, pengetahuan usaha tani dan pengetahuan teknologi pertanian tergolong sedang, motivasi berusaha tani dan sikap berusaha tani tergolong tinggi, motivasi menggunakan teknologi pertanian dan sikap penggunaan teknologi pertanian tergolong sedang, (3) pengetahuan ekosistem, lingkungan hidup, usaha tani, teknologi pertanian, motivasi berusaha tani, motivasi menggunakan teknologi pertanian, sikap berusaha tani, dan sikap menggunakan teknologi pertanian berpengaruh sangat signifikan, baik secara sendiri-sendiri maupun secara-bersama dan memberikan kontribusi terhadap perilaku petani menggunakan teknologi pertanian di Daerah Irigasi Sekka-Sekka Kabupaten Polman.

Kata Kunci: Pengetahuan, Sikap, Teknologi Pertanian, Menggunakan, dan Perilaku.

PENDAHULUAN

Perilaku petani menggunakan tek-nologi pertanian di Daerah Irigasi Sekka-Sekka Kabupaten Polman Sulawesi Barat belum diketahui, sementara budidaya pertanian terus berlangsung di wilayah terse-but. Selain itu berbagai faktor yang mem-pengaruhi perilaku petani menerapkan tek-nologi pertanian di Daerah irigasi Sekka-Sekka juga belum diketahui. Oleh karena itu variabel perilaku petani dalam berusaha tani dan berbagai faktor yang mempe-ngaruhi di Daerah Irigasi Sekka-Sekka merupakan kajian yang menarik.

Undang-Undang RI Indonesia No. 32 tahun (2009)^[1] pasal 162 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup menyebutkan bahwa setiap orang mempunyai hak atas lingkungan hidup yang baik, sehat, dan berkewajiban memelihara, melestarikan lingkungan hidup, mencegah, menanggulangi pencemaran dan perusakan lingkungan hidup. Pernyataan UU tersebut sejalan dengan pendapat Slamet (2011)^[2] dan Sumantri (2010)^[3] yang pada dasarnya menyatakan bahwa untuk mewujudkan kesehatan lingkungan diperlukan keseimbangan ekologis yang dinamis antara manusia dan lingkungannya yang mendukung tercapainya kualitas hidup manusia yang sehat dan tenteram.

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) untuk mengetahui perilaku petani menggunakan teknologi pertanian di Daerah Irigasi Sekka-Sekka Kabupaten Polman, (2) untuk mengetahui pengetahuan ekosistem, pengetahuan lingkungan, pengetahuan usaha tani, pengetahuan teknologi pertanian, motivasi berusaha tani, motivasi menggunakan teknologi pertanian, sikap terhadap usaha tani, dan sikap terhadap penggunaan teknologi pertanian petani di Daerah Irigasi Sekka-Sekka Kabupaten Polman, dan (3) untuk mengetahui pengaruh pengetahuan ekosistem, pengetahuan lingkungan, pengetahuan usaha tani, pengetahuan teknologi pertanian, motivasi berusaha tani, motivasi menggunakan teknologi pertanian, sikap terhadap usaha tani, dan sikap terhadap penggunaan teknologi pertanian terhadap perilaku petani menggunakan teknologi pertanian, baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama di Daerah Irigasi Sekka-Sekka Kabupaten Polman.

Tukiyat (2009)^[4] menyatakan bahwa perilaku merupakan suatu hasil perbuatan dari seseorang yang dilakukan secara kontinyu dan mempunyai kecenderungan yang terus menerus yang dilakukan pada situasi dan kondisi yang dihadapi. Hungerfort, H.R, dan Volk, T.L, (1991)^[5] menyatakan bahwa perilaku lingkungan dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain adalah pengetahuan, sikap, motivasi, *locus of control*, dan sebagainya. Sarwono (2007)^[6] mengatakan manusia dapat dididik, dilatih, belajar sendiri untuk bisa berperilaku atau menyesuaikan diri dengan lingkungan barunya.

Ansori (2018)^[7] menjelaskan, irigasi di persawahan dapat dibedakan menjadi: (1) irigasi pedesaan, dan (2) irigasi pemerintahan. Sistem irigasi desa tidak menerima bantuan dari pemerintah pusat dan dikelola oleh masyarakat. Sistem irigasi (SI) ban-

tuan pemerintah adalah semua fasilitas bersifat pemanen dan dibiayai oleh pemerintah. Mawardi (2010)^[8] menyatakan bahwa prinsip dari jaringan irigasi teknis adalah sebagai berikut: (1) mendapatkan pasokan air yang terpisah dengan jaringan pembuang, (2) pemberian airnya dapat diukur dan diatur, (3) petak tersier menduduki fungsi sentral, (4) semua bangunan bersifat permanen.

Bloom (2001)^[9] menyatakan bahwa pengetahuan adalah ingatan khusus dan ingatan umum mengenai berbagai metode dan proses atau ingatan kembali tentang pola, struktur atau keadaan. Sumantri (2010)^[3] menyatakan bahwa pengetahuan adalah dasar kebenaran yang diperoleh dari hasil tahu tentang segenap apa yang diketahui terhadap suatu objek tertentu. Selanjutnya dikatakan bahwa pengetahuan memiliki tiga komponen. Komponen tersebut adalah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Faizal Amir (2021)^[10] menyatakan bahwa ekosistem adalah kesatuan ruang yang didalamnya terdapat hubungan timbal balik antara makhluk hidup dan tak hidup dan membentuk sebuah sistem. Salim (2020)^[11] menyatakan bahwa ekosistem terbagi beberapa bagian diantaranya adalah: ekosistem terumbu karang, ekosistem wilayah pesisir, ekosistem daerah pertanian basah.

Mosher (1968)^[12] menyatakan bahwa usaha tani merupakan himpunan dari sumber-sumber alam yang terdapat di tempat itu yang diperlukan untuk produksi pertanian. Mubyarto (1989)^[13] mengemukakan bahwa usaha tani adalah suatu cara hidup, di mana petani dan keluarganya mengupayakan berbagai macam tanaman, seperti padi, palawija, sayur-sayuran, dan buah-buahan.

Adnil (2011)^[14] menyatakan bahwa motivasi merupakan suatu tenaga yang ada pada diri seseorang yang dapat mendorong, mengaktifkan, menggerakkan, dan mengarahkan perilaku seseorang.

Azwar (2013)^[15] dan Notoatmodjo (2007)^[16] menyatakan, sikap adalah keteraturan tertentu dalam hal perasaan, pemikiran dan predisposisi tindakan seseorang terhadap suatu objek lingkungan. Ojedokun (2011)^[17] menyatakan bahwa sikap terdiri dari 3 komponen yakni: komponen kognisi, afeksi, dan konasi.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 32 tahun (2009)^[1] tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan hidup dan Ahmadi (2012)^[18] menyatakan, Lingkungan Hidup adalah: kesatuan ruang dengan semua benda, daya, dan keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang memengaruhi kelangsungan kehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya. Adnani (2011)^[19] membagi lingkungan menjadi 3 bagian yakni: lingkungan biologis, lingkungan fisik, dan lingkungan sosial.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional. Lokasi penelitian adalah Daerah irigasi Sekka-Sekka Kabupatén Polman Sulawesi Barat. Variabel terikat adalah perilaku petani menggunakan teknologi pertanian (Y). Sedangkan variabel bebas

adalah: Pengetahuan ekosistem (X1), pengetahuan lingkungan (X2), pengetahuan usaha tani (X3), pengetahuan tentang teknologi pertanian (X4), motivasi berusaha tani (X5), motivasi menggunakan teknologi pertanian (X6), sikap terhadap usaha tani (X7), sikap terhadap penggunaan teknologi pertanian (X8).

Populasi penelitian ini adalah petani yang bermukim di Daerah Irigasi Sekka-Sekka. Sampel penelitian dipilih dengan metode *systematic random sampling*. Besarnya sampel adalah 200 kepala keluarga. Pengumpulan data dilakukan dengan cara memberikan kuesioner dan tes pengetahuan kepada setiap anggota sampel. Analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Model inferensial yang digunakan adalah regresi sederhana dan regresi ganda.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Deskripsi Perilaku Petani Menggunakan Teknologi Pertanian Di Daerah Irigasi Sekka-Sekka.

Hasil analisis statistik deskriptif perilaku petani menggunakan teknologi pertanian petani di Daerah Irigasi Sekka-Sekka Kabupaten Polman Propinsi Sulawesi Barat, dari 15 butir pertanyaan atau amatan perilaku yang diadopsi dari model Likert menunjukkan bahwa nilai rata-rata = 48,21. Maksimum = 62, dan minimum = 34. Nilai rata-rata berada pada kategori sedang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perilaku petani menggunakan teknologi pertanian di Daerah Irigasi Sekka-Sekka Kabupaten Polman Propinsi Sulawesi Barat tergolong sedang.

Deskripsi Pengetahuan Petani Tentang Ekosistem

Hasil analisis statistik deskriptif pengetahuan ekosistem petani di Daerah Irigasi Sekka-Sekka Kabupaten Polman Propinsi Sulawesi Barat, dari 15 butir pertanyaan model Benar – Salah yang diadopsi dari Skala Guttman, menunjukkan bahwa nilai rata-rata = 5,3. Maksimum = 9, dan minimum = 2. Nilai rata-rata berada pada kategori sedang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengetahuan petani tentang ekosistem di Daerah Irigasi Sekka-Sekka Kabupaten Polman Propinsi Sulawesi Barat tergolong sedang.

Deskripsi Pengetahuan Petani Tentang Lingkungan Hidup

Hasil analisis statistik deskriptif pengetahuan petani tentang lingkungan di Daerah Irigasi Sekka-Sekka Kabupaten Polman Propinsi Sulawesi Barat, dari 15 butir pertanyaan model Benar – Salah yang diadopsi dari Skala Guttman menunjukkan bahwa nilai rata-rata = 5,3. Maksimum = 9, dan minimum = 2. Nilai rata-rata berada pada kategori sedang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengetahuan tentang lingkungan hidup petani di Daerah Irigasi Sekka-Sekka Kabupaten Polman Propinsi Sulawesi Barat tergolong rendah.

Deskripsi Pengetahuan Petani Tentang Usaha Tani

Hasil analisis statistik deskriptif pengetahuan petani tentang usaha tani di Daeah Irigasi Sekka-Sekka Kabupaten Polman Propinsi Sulawesi Barat dari 15 butir pertanyaan model Benar – Salah yang diadopsi dari Skala Guttman menunjukkan bahwa: nilai rata-tata = 8,4. Maksimum = 12, dan minimum = 5. Nilai rata-rata berada pada kategori sedang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengetahuan petani tentang usaha tani di Daeah Irigasi Sekka-Sekka Kabupaten Polman Propinsi Sulawesi Barat tergolong sedang.

Deskripsi Pengetahuan Petani Tentang Teknologi Pertanian

Hasil analisis statistik deskriptif pengetahuan teknologi pertanian petani di Daeah Irigasi Sekka-Sekka Kabupaten Polman Sulawesi Barat, dari 15 butir pertanyaan model Benar – Salah yang diadopsi dari Skala Guttman menunjukkan bahwa: nilai rata-tata = 8,32. Maksimum = 12, dan minimum = 4. Nilai rata-rata berada pada kategori sedang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengetahuan teknologi pertanian petani di Daeah Irigasi Sekka-Sekka Kabupaten Polman Sulawesi Barat tergolong sedang.

Deskripsi Motivasi Petani Dalam Berusaha Tani

Hasil analisis statistik deskriptif motivasi berusaha tani petani di Daeah Irigasi Sekka-Sekka Kabupaten Polman Sulawesi Barat, dari 15 butir pernyataan motivasi yang diadopsi dari model Likert menunjukkan bahwa: memperlihatkan nilai rata-tata = 58,13. Maksimum = 73, dan minimum = 46. Nilai rata-rata berada pada kategori tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi petani dalam berusaha tani di Daeah Irigasi Sekka-Sekka Kabupaten Polman Sulawesi Barat tergolong tinggi.

Deskripsi Motivasi Petani Menggunakan Teknologi Pertanian

Hasil analisis statistik deskriptif motivasi menggunakan teknologi pertanian petani di Daeah Irigasi Sekka-Sekka Kabupaten Polman Sulawesi Barat, dari 15 butir pernyataan motivasi yang diadopsi dari model Likert menunjukkan bahwa: nilai rata-tata = 47,86. Maksimum = 62, dan minimum = 36. Nilai rata-rata berada pada kategori sedang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi petani menggunakan teknologi pertanian di Daeah Irigasi Sekka-Sekka Kabupaten Polman Sulawesi Barat tergolong sedang.

Deskripsi Sikap Petani Dalam Berusaha Tani

Hasil analisis statistik deskriptif sikap petani dalam berusaha tani di Daeah Irigasi Sekka-Sekka Kabupaten Polman Sulawesi Barat, dari 15 butir pernyataan sikap yang diadopsi dari model Likert menunjukkan bahwa: nilai rata-tata = 59,16. Maksimum = 74, dan minimum = 44. Nilai rata-rata berada pada kategori tinggi.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sikap petani dalam berusaha tani di Daeah Irigasi Sekka-Sekka Kabupaten Polman Sulawesi Barat tergolong tinggi.

Deskripsi Sikap Petani dalam Menggunakan Teknologi Pertanian

Hasil analisis statistik deskriptif sikap petani dalam menggunakan teknologi pertanian di Daeah Irigasi Sekka-Sekka Kabupaten Polman Sulawesi Barat, dari 15 butir pernyataan sikap yang diadopsi dari model Likert menunjukkan bahwa: nilai rata-tata = 47,83. Maksimum = 49, dan minimum = 34. Nilai rata-rata berada pada kategori sedang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sikap petani dalam menggunakan teknologi pertanian di Daeah Irigasi Sekka-Sekka Kabupaten Polman Sulawesi Barat tergolong sedang.

Pengaruh dan kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat

Hasil analisis regresi sederhana dan regresi ganda memperlihatkan bahwa semua variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Semua variabel bebas memberikan kontribusi terhadap variabel terikat. Berikut ditampilkan hasil analisis regresi ganda dalam Tabel 1.

Tabel 1. Anova Pengaruh X1, X2, X3, X4, X5, X6, X7, dan X8 Secara Bersama-sama Terhadap Y

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3289.69	8	3289.69	1063.80	.000 ^b
	Residual	688.34	191	3.60		
	Total	3978.03	192			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X1, X2, X3, X4, X5, X6, X7, X8.

R square = .9759

B X1 = 4.18; B X2 = 3.24; B X3 = 3.07; B X4 = 2.89; B X5 = 2.54;

B X6 = 2.44. B X7 = 2.42; B X8 = 2.19.

Dalam Tabel 1, terlihat bahwa signifikan $F = 0,000 < \alpha 0,05$. Ini berarti pengetahuan ekosistem (X1), pengetahuan lingkungan hidup (X2), pengetahuan usaha tani (X3), pengetahuan teknologi pertanian (X4), motivasi berusaha tani (X5), motivasi menggunakan teknologi pertanian (X6), sikap berusaha tani (X7) dan sikap menggunakan teknologi pertanian (X8) secara bersama-sama berpengaruh terhadap perilaku petani menggunakan teknologi pertanian (Y). Koefisien determinasi (R square) = 0,9759. Angka ini menunjukkan bahwa besarnya pengaruh pengetahuan ekosistem (X1), pengetahuan lingkungan hidup (X2), pengetahuan usaha tani (X3), pengetahuan teknologi pertanian (X4), motivasi berusaha tani (X5), motivasi menggunakan teknologi pertanian (X6), sikap berusaha tani (X7) dan sikap

menggunakan teknologi pertanian (X8) secara bersama-sama terhadap perilaku petani menggunakan teknologi pertanian (Y) adalah 97,59%. Terdapat pengaruh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi sebesar 2,41%. Variabel tersebut kemungkinan adalah tingkat pendidikan petani, jumlah tanggungan keluarga petani dalam berusaha tani, dan lain sebagainya.

Kontribusi X1 terhadap Y ($B_{X1} = 4.18$). Angka ini menunjukkan bahwa kontribusi pengetahuan ekosistem terhadap perilaku petani menggunakan teknologi pertanian adalah 4,18. Kontribusi X2 terhadap Y ($B_{X2} = 3.24$). Angka ini menunjukkan bahwa kontribusi pengetahuan lingkungan hidup terhadap perilaku petani menggunakan teknologi pertanian adalah 3,24. Kontribusi X3 terhadap Y ($B_{X3} = 3.07$). Angka ini menunjukkan bahwa kontribusi pengetahuan usaha tani terhadap perilaku petani menggunakan teknologi pertanian adalah 3,07. Kontribusi X4 terhadap Y ($B_{X4} = 2.89$). Angka ini menunjukkan bahwa kontribusi pengetahuan teknologi pertanian terhadap perilaku petani menggunakan teknologi pertanian adalah 2,89. Kontribusi X5 terhadap Y ($B_{X5} = 2.54$). Angka ini menunjukkan bahwa kontribusi motivasi berusaha tani terhadap perilaku petani menggunakan teknologi pertanian adalah 2,54. Kontribusi X6 terhadap Y ($B_{X6} = 2.44$). Angka ini menunjukkan bahwa kontribusi motivasi menggunakan teknologi pertanian terhadap perilaku petani menggunakan teknologi pertanian adalah 2,44. Kontribusi X7 terhadap Y ($B_{X7} = 2.42$). Angka ini menunjukkan bahwa kontribusi sikap berusaha tani terhadap perilaku petani menggunakan teknologi pertanian adalah 2,42. Kontribusi X8 terhadap Y ($B_{X8} = 2.19$). Angka ini menunjukkan bahwa kontribusi sikap menggunakan teknologi pertanian terhadap perilaku petani menggunakan teknologi pertanian adalah 2,19.

B. Pembahasan

Perilaku petani dalam berusaha tani menggunakan teknologi pertanian masih perlu ditingkatkan. Untuk meningkatkan perilaku tersebut petani perlu diberikan penyuluhan atau pelatihan tentang berbagai macam pengetahuan yang berhubungan dengan usaha tani, lingkungan hidup, dan pengetahuan tentang teknologi pertanian.

Pengetahuan petani tentang ekosistem, pengetahuan petani tentang lingkungan hidup, pengetahuan petani tentang usaha tani, pengetahuan teknologi pertanian petani di Daerah Irigasi Sekka-Sekka Kabupaten Polman Sulawesi Barat perlu ditingkatkan. Metode untuk meningkatkan pengetahuan tersebut adalah memberikan penyuluhan dan pelatihan tentang pentingnya air irigasi, lingkungan hidup, berbagai macam cara-cara menggunakan teknologi pertanian yang aman, berusaha tani yang produktif, dan berusaha tani yang efisien.

Motivasi petani dalam berusaha tani petani, motivasi menggunakan teknologi pertanian, sikap petani dalam berusaha tani, dan sikap petani dalam menggunakan teknologi pertanian di Daerah Irigasi Sekka-Sekka Kabupaten Polman Sulawesi Barat sudah baik, namun masih perlu dioptimalkan dan ditingkatkan. Cara meningkatkan

dan mengoptimalkan adalah mengarahkan sikap dan motivasi petani menggunakan air irigasi yang efisien, menggunakan teknologi pertanian yang efisien dan ramah lingkungan, bekerja sama menggunakan air irigasi, dan bekerja sama menentukan pola tanam tahunan.

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perilaku petani menggunakan teknologi pertanian di Daerah Irigasi Sekka-Sekka Kabupaten Polman tergolong sedang
2. Pengetahuan petani di Daerah Irigasi Sekka-Sekka Kabupaten Polman tentang ekosistem dan lingkungan hidup tergolong rendah, pengetahuan usaha tani dan pengetahuan teknologi pertanian tergolong sedang, motivasi berusaha tani dan sikap berusaha tani tergolong tinggi, motivasi menggunakan teknologi pertanian dan sikap penggunaan teknologi pertanian tergolong sedang.
3. Pengetahuan ekosistem, lingkungan hidup, usaha tani, teknologi pertanian, motivasi berusaha tani, motivasi menggunakan teknologi pertanian, sikap berusaha tani, dan sikap menggunakan teknologi pertanian berpengaruh sangat signifikan, baik secara sendiri-sendiri maupun secara-bersama dan memberikan kontribusi terhadap perilaku petani menggunakan teknologi pertanian di Daerah Irigasi Sekka-Sekka Kabupaten Polman.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada:

1. Rektor UNM atas arahan dan petunjuknya dalam melakukan penelitian dan penulisan artikel.
2. Pemerintah Daerah Kabupaten Polman atas izin dan waktu yang diberikan untuk melakukan penelitian di Kabupaten Polman.
3. Ketua LP2M UNM atas bimbingannya mulai dari pengajuan proposal, melakukan penelitian, penulisan artikel sampai pada pelaporan hasil penelitian.
4. Kepada seluruh teman kerja dan semua pihak yang terlibat dalam kegiatan penelitian ini atas segala bantuan dan jeri payahnya dalam menyelesaikan penelitian dan penulisan artikel.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Undang-Undang RI No. 32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Jakarta.
- [2] Slamet Juli Soemirat. 2011. *Kesehatan Lingkungan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- [3] Sumantri, S. 2010. *Pengolahan Sampah Padat*. Jakarta: Paramiha.
- [4] Tukiya. 2009. *Perilaku Masyarakat Situ Rawa Besar dalam Menge-lola Lingkungan*. Sinopsis Diser-tasi. Jakarta: Program Pasca-sarjana Universitas Negeri Jakarta

- [5] Sarwono, S. W. 2007. *Psikologi Lingkungan*. Kerjasama PPS Psikologi UI dengan PT Gramedia Widiasarana Indonesia. Jakarta.
- [6] Ansori, Mohamad Bagus, Edijanto, dan S.R. Soesanto. 2018. *Irigasi dan Bangunan nair*. Srabaya: Institut Teknologi Sepuluh Nopember.
- [7] Mawardi, Erman. 2010. *Desain Hidraulik Bangunan Irigasi*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- [8] Bloom, Benjamin S. 2001. *A Taxonomi for Learning, Teaching and Assessment*. New York: Longman.
- [9] Faizal Amir; Husain Syam, Muham-mad Ardi; Bakhrani, A.R; Haru-na; dan Ayuddin. 2021. *Pembi-naan Peta-ni Berusaha Tani Dalam Mening-katkan Pendapa-tan dan Diversi-fikasi Usaha Tani Secara Berkelanjutan Pada Dae-rah Irigasi Teknis*. Makassar: Badan Perbit UNM.
- [10] Salim, JRE. Rauf, B.A., & Rah-mansah. 2020. Pengaruh pengeta-huan ekosistem, pengetahuan lingkungan, dan sikap lingkungan terhadap perilaku petani tegalan memelihara lingkungan permu-kiman di Kabupa-ten Soppeng. *Proceeding of The International Conference on Science and Advanced Techno-logy*, 9 (1), Makassar: 7-8 November, 2020. Hal. 2001-2010. <https://ojs.unm.ac.id/icsat/article/view/22194>.
- [11] Mosher, A. T. 1968. *Menggerakkan dan Membangun Pertanian*. Ja-karta: CV. Masa Guna.
- [12] Mubyarto. 1989. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: Lembaga Pe-nelitian, Pendidikan dan Penera-ngan Ekonomi dan Sosial (LP3ES).
- [14] Adnil Edwin Nurdin,. 2011. *Tumbuh Kembang Perilaku Manusia*. Penerbit Buku Kedokteran EGC, Jakarta.
- [15] Azwar, A. 2013. *Pengantar Ilmu Kesehatan Lingkungan*, Jakarta: Mutiara Sumber Widya.
- [16] Notoatmodjo, S. 2007. *Ilmu Perilaku dan Sikap*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [17] Ojedokun, O. 2011. "Attitude towards littering as a mediator of the relationship between personality attributes and responsible envi-ronmental behavior" *Waste mana-gement journal* 31 (12), 2601-2611.
- [18] Ahmadi. 2012. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [19] Adnani H., 2011. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Cetakan 1. Yogya-karta: Nuha Nuha Medika.